

ANALISIS GAYA BAHASA DALAM CERPEN AKAR PULE KARYA OKA RUSMINI

Maria Sri Rosari, Ni Putu Saptari Maryani, Ni Komang Triulan Cahyani
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Unmas Denpasar
Email : saptarimaryani@gmail.com

Abstrak

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Bahasa sastra mempunyai fungsi ekspresif, menunjukkan nada dan sikap pembicara atau penulisnya. Bahasa sastra berusaha mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Dalam sebuah cerpen terdapat unsur instrinsik, salah satu unsur tersebut adalah unsur instrinsik gaya bahasa untuk menganalisis unsur instrinsik salah satu cerpen karya oka rusmini dengan judul Akar Pule terdapat gaya bahasa dan majas dalam cerpen ini. Mengenai gaya bahasa yang dominan di gunakan dalam cerpen Akar pule karya Oka Rusmini berlatar bali menggunakan rasa dan istilah-istilah yang dipakai yaitu bahasa bali yang sangat kental. Gaya penulisannyapun kalem walaupun terlihat formal.

Kata Kunci : gaya bahasa, cerpen, Akar Pule

Abstract

Language is the main key for human life in this world. Language can be used if we understand each other or understand each other, it is closely related to the use of language resources that we have. Literary language has an expressive function, showing the tone and attitude of the speaker or writer. Literary language tries to influence, persuade and ultimately change the attitude of the reader. In a short story there are intrinsic elements, one of these elements is the intrinsic element of language style to analyze the intrinsic elements of one of the short stories by oka rusmini with the title Akar Pule there are language styles and figure of speech in this short story. Regarding the dominant language style used in the short story Akar Pule by Oka Rusmini, which is set in Bali, it uses taste and the terms used are Balinese, which is very thick. The writing style is calm even though it looks formal.

Key word : style, short story Akar Pule

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia di atas dunia ini, karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat. Adapun bahasa dapat digunakan apabila saling memahami atau saling mengerti erat hubungannya dengan penggunaan sumber daya bahasa yang kita miliki. Sedangkan Sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan antara sastra dengan bahasa bersifat dialektis (Wellek dan Warren, 1990: 218).

Bahasa sebagai sistem tanda primer dan sastra dianggap sebagai sistem tanda sekunder menurut istilah Lotman (dalam Teeuw, 1984: 99). Bahasa sebagai sistem tanda primer membentuk model dunia bagi pemakainya, yakni sebagai model yang pada prinsipnya digunakan untuk mewujudkan konseptual manusia di dalam menafsirkan segala sesuatu baik di dalam maupun di luar dirinya. Selanjutnya, sastra yang menggunakan media bahasa tergantung pada sistem primer yang diadakan oleh bahasa. Dengan kata lain, sebuah karya sastra hanya dapat dipahami melalui bahasa.

Sastra adalah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Seseorang penelaah sastra harus dapat menerjemahkan pengalaman sastranya dengan bahasa ilmiah, dia harus menjabarkannya dalam uraian yang jelas dan rasional. Bahasa sastra mempunyai fungsi ekspresif, menunjukkan nada dan sikap pembicara atau penulisnya. Bahasa sastra berusaha mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca (Wellek dan Werren, 1995: 3)

Ciri khas sebuah karya sastra tidak saja dilihat berdasarkan genre-nya, tetapi dapat pula dilihat melalui konvensi sastra maupun konvensi bahasanya. Khusus dalam kaitan bahasa dalam sastra, pengarang mengeksplorasi potensi-potensi bahasa untuk menyampaikan gagasannya dengan tujuan tertentu. Dengan sudut pandang demikian dapat dikatakan bahwa sebenarnya ada kekhususan atau keunikan masing-masing pengarang sebagai ciri khasnya yang mungkin merupakan kesengajaan atau invensi pengarang dalam proses kreatifnya.

Menurut Aminuddin (1995: 1) gaya merupakan perwujudan penggunaan bahasa oleh seorang penulis untuk mengemukakan gambaran, gagasan, pendapat, dan membuahkan efek tertentu bagi penanggapnya sebagaimana cara yang digunakannya. Sebagai wujud cara menggunakan kodekebahasaan, gaya merupakan relasional yang berhubungan dengan rentetan kata, kalimat dan berbagai kemungkinan manifestasi kode kebahasaan sebagai sistem tanda. Jadi, gaya merupakan simbol verbal.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka masalah yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana gaya bahasa dan majas dalam cerpen Akar Pule karya

Oka Rusmini serta gaya bahasa apa saja yang dominan dalam cerpen Akar Pule karya Oka Rusmini.

KAJIAN PUSTAKA

Gaya adalah keseluruhan cara yang dilakukan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik kegiatan jasmaniah maupun rohaniah, baik lisan maupun tulisan. Baik gaya maupun gaya bahasa berkaitan dengan aspek keindahan. Proses penciptaan gaya bahasa jelas disadari oleh penulisnya. (Nyoman, 2009: 161). Secara definitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Dalam bahasalah cara-cara tersebut dieksploitasi sedemikian rupa karena bahasa adalah sistem tanda, melaluinya berbagai cara dapat dilakukan dalam rangka memperoleh makna secara maksimal. (Nyoman, 2009: 167)

Istilah stilistika berasal dari istilah *stylistics* dalam bahasa Inggris. Istilah stilistika atau *stylistics* terdiri dari dua kata *style* dan *ics*. *Stylist* adalah pengarang atau pembicara yang baik gaya bahasanya, perancang atau ahli dalam mode. *Ics* atau *ika* adalah ilmu, kaji, telaah. Stilistika adalah ilmu gaya atau ilmu gaya bahasa. Dalam Tifa Penyair dan Daerahnya, Jassin merumuskan bahwa ilmu bahasa yang menyelidiki gaya bahasa disebut stilistika atau ilmu gaya (1978:127). Dalam Mitos dan Komunikasi, “Strategi untuk Suatu Penyelidikan Stilistika,” Yunus merumuskan stilistik (a) dibatasi kepada penggunaan bahasa dalam karya sastra.

Dalam beberapa kamus umum dan istilah pengertian stilistika itu sama atau hampir bersamaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:859), stilistika, ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Dalam *Stylistics*, Harmondworth Penguin Book Tunner (1977:7) merumuskan bahwa stilistika adalah bagian dari linguistik yang memusatkan perhatiannya pada variasi penggunaan bahasa terutama bahasa dalam kesusastraan. Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat dirumuskan bahwa:

- 1) Stilistika adalah ilmu interdisipliner linguistik dengan sastra.
- 2) Stilistika adalah ilmu tentang pemakaian bahasa dalam karya sastra.
- 3) Stilistika adalah ilmu gaya bahasa yang digunakan dalam wacana sastra.
- 4) Stilistika adalah mengkaji wacana sastra dengan orientasi linguistik.

Dalam Kamus Istilah Sastra, Sudjimar (1990:79) menuliskan stilistika (*Stylistics*), ilmu yang menyelidiki penggunaan bahasa dan gaya bahasa di dalam karya sastra. Dalam Kamus Istilah Sastra, Zaidan dkk (1994:194) menuliskan stilistika ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra. Dalam Leksikon Sastra, Yusuf (1995:277)

menuliskan stilistika (Stylistics), ilmu yang menyelidiki bahasa yang digunakan dalam karya sastra, perpaduan ilmu linguistik dan sastra.

Majas (Figure of speech) adalah pilihan kata tertentu sesuai maksud penulis dan pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Pada umumnya majas dibedakan menjadi empat macam, yaitu: majas penegasan, perbandingan, pertentangan, dan majas sindiran. Bentuk-bentuk kalimat yang menggunakan majas inilah yang juga disebut dengan gaya bahasa. Majas hanya sebagai penunjang unsur-unsur yang berfungsi untuk melengkapi gaya bahasa. (Nyoman, 2009:164). Majas atau gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat suatu karya sastra semakin hidup.

Penelitian ini termasuk pada kajian tekstual yaitu dari dalam karya itu sendiri. Oleh karenanya pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bisa memberi citra atau lukisan secara sistematis, faktual, dan seksama tentang fakta.

PEMBAHASAN

Cerpen Akar Pule karya Oka Rusmini berlatar bali menggunakan rasa dan istilah-istilah yang dipakai yaitu bahasa bali yang sangat kental. Gaya penulisannyapun kalem walaupun terlihat formal. Hal ini dideskripsikan dalam kutipan berikut:

“Lalu Aku bertemu I Made Pasek Barla”

“Ya, Aku memang *Buduh*, Gila! (Akar Pule, 2012:125)

“TANGKAP I Wayan Kondra! Tangkap! Sebelum kota ini ditimpa bencana!

“Kondra menghaturkan roh I Selem ke Pura Mrajapati! Lolong Sambug sambil berlari mengelilingi altar persembahyangan di Pura”(Akar Pule, 2012:132-133)

Dengan gaya dan gaya bahasa, pada bahasa cara-cara tadi dieksploitasi sedemikian rupa lantaran bahasa merupakan sistem tanda, melaluinya aneka macam cara bisa dilakukan pada rangka memperoleh makna secara maksimal. (Nyoman, 167:2009). Bahasa yang sudah dipaparkan berdasarkan cerita Saring telah kentara bahwa pada cerpen Akar Pule inilah gaya bahasa yg dipakai merupakan bahasa Bali. Sebutan nama orang yg dipakai pada cerpen ini merupakan suatu budaya spesial Bali. Nama orang Bali biasanya diawali menggunakan sebutan yang mencirikan kasta (wangsa). Anak pertama pada Bali umumnya nama depan selalu memakai Made, sedangkan nama seorang yg nama depannya memakai Putu itu berarti itu merupakan seseorang cucu, dan Wayan merupakan panggilan seorang yg tertua atau anak tertua, misalnya

merupakan I wayan Kondra seseorang yang dikenal orang tertua pada wilayah Bali yang populer memiliki ilmu hitam.

Majas (Figure of speech) merupakan pilihan istilah tertentu sesuai maksud penulis dan pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan.(Nyoman, 2009:164) Beberapa penggunaan bahasa figuratif yang masih ada pada cerpen Akar Pule antara lain masih ada banyak penggunaan gaya bahasa figuratif yang berupa majas. Berikut perihal yg masih ada dalam cerpen Akar Pule menggunakan penggunaan gaya bahasa majas:

“Matanya nakal. Walaupun sudah ada perempuan disampingnya, matanya selalu berkeliaran berusaha menyantap mataku. Aku menyukainya, Aku suka mata lelaki yang mampu perempuan terbakar. Mata seperti milik Barla yang mampu mengupas tubuhku.”

“Barla tidak pernah berbicara padaku. Hanya matanya yang selalu mengeluarkan huruf-huruf, yang meletus pelan-pelan. Pecahannya merobek-robek pori-pori keringatku. Aku jadi basah. Nikmat.”(Akar Pule, 2012:125)

“Suara burung terasa ganjil. Membuat warga makin menggigil. Langit sangat suram. Tak terlihat setitik bintangpun. Kabut menyelimuti Pura, Raung anjing sahut-sahutan. Orang -orang berkerumun dengan wajah beku”(Akar Pule, 2012:132)

Dari kutipan diatas menggambarkan bahwa bahasa yang digunakan dalam cerpen Akar pule tersebut banyak menggunakan gaya bahasa majas sehingga keindahan bahasanya muncul dan ditunjang atau digunakan juga keunikan dan pemilihan kosakata yaitu tampak pada pemilihan dan pemakaian bahasa khas Bali. Dengan gaya bahasa majas inilah menunjukkan pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu yang membuat suatu karya sastra semakin hidup.

SIMPULAN

Dari analisis cerpen Akar Pule ini selalu menggunakan keindahan bahasa yang muncul dan ditunjang atau digunakan juga keunikan dan pemilihan kosakata yaitu tampak pada pemilihan dan pemakaian bahasa yang khas dari daerah Bali. Pada cerpen Akar Pule juga menggunakan gaya bahasa majas, ini menunjukkan pemanfaatan kekayaan bahasa. Pemakaian ragam bahasa tertentu untuk memperoleh efek-efek yang membuat suatu karya sastra semakin hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Julaika, Indriani. “*Analisa Gaya Bahasa Dalam Cerpen Akar Pule Karya Oka Rusmini Dan Cerpen Rumah Bambu Karya Y.B Mangunwijaya*”. <http://unmusby.blogspot.com/>, diakses 5 Desember 2021
- Kutha Ratna Nyoman. 2009. *Stilistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusmini, Oka. 2012. *Akar Pule*. Jakarta: Grasindo
- Wellek, Rene and Austin Werren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budiman. Jakarta: Gramedia
- Wordpress, Bagawanabiyasa. *Kajian Stilistika*. <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/>, diakses 7 Desember 2021